

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam skripsi yang berjudul Rancang Bangun Website Penjadwalan Kegiatan dengan Menggunakan Metode Waterfall (Studi Kasus: Desa Ngingas, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo), dapat disimpulkan bahwa sistem informasi berbasis website ini berhasil dirancang dan dibangun untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan kegiatan di Desa Ngingas. Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah berupa masih digunakannya sistem manual dalam penjadwalan kegiatan, yang mengakibatkan ketidakefisienan, tumpang tindih jadwal, serta kurangnya transparansi informasi. Melalui pendekatan metode Waterfall yang terdiri dari tahapan analisis, perancangan, implementasi, pengujian, dan deployment, penelitian ini berhasil menghasilkan sebuah website yang terstruktur dan sesuai dengan spesifikasi kebutuhan pengguna. Sistem yang dikembangkan memiliki fitur-fitur utama seperti pengajuan dan verifikasi proposal kegiatan, penjadwalan, pengaduan masyarakat, serta informasi wisata. Hasil pengujian Black-Box Testing menunjukkan bahwa seluruh fungsi sistem berjalan dengan baik dan sesuai ekspektasi, sehingga sistem dinyatakan layak untuk dioperasikan. Implementasi teknis dilakukan menggunakan framework Laravel dan basis data MySQL, yang kemudian dideploy ke lingkungan hosting agar dapat diakses secara online. Dengan adanya sistem ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan efisiensi, membantu mempercepat proses koordinasi, mendorong partisipasi masyarakat, serta membantu memberikan kemudahan akses informasi bagi seluruh pihak terkait di Desa Ngingas. Secara keseluruhan, penelitian ini telah mencapai tujuan untuk merancang dan membangun website penjadwalan kegiatan desa.

5.2 Saran

1. Peningkatan Aksesibilitas melalui Versi Mobile. Mengingat mayoritas masyarakat mengakses informasi melalui smartphone, sangat disarankan untuk mengembangkan aplikasi mobile atau mengoptimalkan tampilan website menjadi lebih mobile-friendly. Hal ini akan memudahkan warga dalam mengajukan kegiatan, melihat jadwal, atau menyampaikan pengaduan secara real-time tanpa batasan perangkat.

2. Integrasi dengan Sistem Administrasi Desa Lainnya. Untuk menciptakan desa yang terintegrasi, sistem penjadwalan ini sebaiknya dapat terhubung dengan sistem lain yang telah ada, seperti sistem keuangan desa, data kependudukan, atau pelaporan elektronik. Integrasi ini akan mengurangi duplikasi data, meningkatkan efisiensi administrasi, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih berbasis data.